

TINDAK TUTUR PERCAKAPAN BAHASA JAWA DALAM KRATON SURAKARTA HADININGRAT

Eka SusyLOWATI
Universitas Sebelas Maret
esusyLOWATI@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian di atas untuk mengetahui bentuk tindak tutur yang digunakan dalam lingkup kraton Surakarta Hadiningrat dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan datanya dilakukan dengan dengan metode observasi, interview dengan teknik rekam. Analisis datanya dengan menggunakan teori Austin (1962). Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa dalam percakapan bahasa Jawa pada masyarakat kraton Surakarta Hadiningrat ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Kata kunci : Tindak Tutur, Bahasa Jawa, Kraton Surakarta Hadiningrat

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, tempat kerja, sekolah bahasa selalu dipergunakan orang. Sukar kita bayangkan manusia hidup tanpa bahasa. Masyarakat kraton Surakarta menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari – hari. Dalam percakapan bahasa Jawa di kraton mengandung tindak tutur untuk mengetahui maksud tuturannya. Berikut ini contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Jawa di kraton Surakarta Hadiningrat sebagai berikut :

Abd (Pt) : *mbenjang Rabu niko ngge syuting OB king RCTI.*

Abd (Mt) : *sinten mawon njeng ingkang mriki ?*

Abd (Pt) : *nggih niko, Tika Panggabean sak kanca – kanca.*

Pada tuturan data tersebut, Penutur hanya sekedar menyatakan sesuatu tanpa memiliki maksud atau tendensi lain dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa Penutur memberikan informasi akan ada kegiatan yang dilakukan di kraton. Dalam kraton Surakarta Hadiningrat masih banyak hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur dalam percakapan bahasa Jawa di Kraton Surakarta Hadiningrat.

B. LANDASAN TOERI

Berbicara tentang bidang pragmatik selalu berkaitan dengan tindak tutur. Menurut Austin (1962), tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu : 1). Tindak lokusi (*locutionary act*), 2). Tindak ilokusi (*illocutionary act*), 3). Tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu atau digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi dapat juga disebut *the act of doing something*. Tindak tutur perlokusi dapat

dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur perlokusi dapat disebut sebagai *the act of affecting someone*.

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur dalam percakapan bahasa Jawa di kraton Surakarta Hadiningrat sebagai berikut :

1. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, atau dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Sebagai contoh tindak tutur lokusi dapat ditemukan dalam penelitian percakapan bahasa Jawa dalam kraton Surakarta Hadiningrat sebagai berikut :

Data [1]

Abd (Pt) : *Baturono niko bikaan enggal rumah makan Padang wah larise kebak terus, yo lagi anyaran tibakne Nusukan!*
Baturono ada rumah makan Padang baru laris sekali penuh terus, ternyata Nusukan!

Abd (Mt) : *O, inggih tha.*
: O, iya.

Pada tuturan data [1] memperlihatkan bahwa penutur memberikan informasi sesuatu tanpa tendensi apapun, tidak untuk mempengaruhi mitratuturnya. Informasi yang diutarakan yaitu tentang rumah makan Padang yang baru.

2. Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi untuk menginformasikan sesuatu, selain itu tindak tutur tersebut dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, atau dapat disebut juga *the act of doing something*. Berikut ini contoh tindak tutur ilokusi dalam kraton Surakarta Hadiningrat :

Data [2]

Abd (Pt) : *Njeng, panjenengan kadhawuhan resesik Handrowina sekalian nglabur wit sawo kecil.*
Njeng, kamu mendapat tugas membersihkan Handrowina dan melabur pohon sawo kecil.

Abd (Mt) : *Inggih.*
: Ya

Pada tuturan data [2] tersebut, terdapat makna ilokusi. Tuturan tersebut diucapkan kepada mitratutur menyuruh untuk membersihkan Handrowina dan melabur pohon sawo kecil.

3. Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tuturan tersebut dapat disebut sebagai *the act of affecting someone*. Di bawah ini contoh tindak tutur perlokusi dalam percakapan bahasa Jawa di kraton Surakarta Hadiningrat :

Data [3]

- Abd (Pt) : *Mas, mangke menawi wonten mahasiswa taken, jenengan ayahi nggih?*
: Mas, nanti kalau ada mahasiswa yang bertanya, kamu jawab dulu ya ?
Abd (Mt) : *nggih, njeng.*
: Ya, njeng.

Data [3] menunjukkan bahwa penutur memberitahukan kepada mitra tutur untuk menjawab pertanyaan apabila ada mahasiswa yang bertanya. Tuturan tersebut memiliki daya pengaruh atau efek kepada mitratuturnya, sehingga mitratutur terpengaruh kemudian melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

D. SIMPULAN

Kraton Surakarta Hadiningrat sampai saat ini masih melestarikan penggunaan bahasa Jawa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Austin (1962) tindak tutur dalam percakapan bahasa Jawa di kraton Surakarta Hadiningrat dalam kehidupan sosial sehari – hari ditemukan sebagai berikut : tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.I. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge : Mass : Harvard UP
Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London and New York : Longman.
Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa: Seri Etnografi Indonesia No. 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
Miji, Lestari Prembayun. 2006. *Karakteristik Bahasa Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Pada Keluarga Pengamen Surakarta (Kapas) Kajian Sosio-Pragmatik*. Tesis Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
Rusbiyantoro, Wenni. 2011. *Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
Soepomo, Koendjana Th. Gloria Soepomo, Alif dan Sukarsa. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan.
Soeratman, Darsisti. 2000. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta: 1980-1939*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad, Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.